

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MAN I MAGELANG
(MAN MODEL MAGELANG)



Disusun oleh
ABDULLAH AFID ARFIANTO
6101409139
PJKR

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

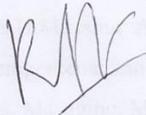
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

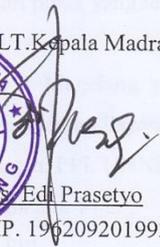
Koordinator Dosen Pembimbing



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP. 197807252005012002



PLT. Kepala Madrasah


Dr. Edi Prasetyo
NIP. 196209201993031001

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur terpanjatkan keagungan Ilahi Robbi yang senantiasa membeberikan hidayah-Nya kepada kita semua , berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan PPL 2 di MAN 1 Magelang. Laporan ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.S.i selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala UPT PPL dan penanggung jawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
3. Retno Purnama Irawati, S.S, M.A Selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di MAN 1 Magelang
4. H. M. Manshur Asnawi, M.SI selaku Kepala MAN 1 Magelang
5. Drs. Edi selaku koordinator guru pamong MAN 1 Magelang
6. Mundakir, S.Pd selaku Guru Pamong
7. Siswa dan siswi MAN 1 Magelang
8. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di MAN 1 Magelang yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan PPL 2 ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa, dan isi. Oleh karena itu, masukan berupa saran, pendapat, dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa mendatang.

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan praktik PPL di MAN 1 Magelang sebagai calon pendidik dan tenaga profesional yang telah terjun dalam dunia pendidikan serta para pembaca pada umumnya .

Magelang, 10 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. KTSP	6
C. Pengembangan Silabus	7
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	11
B. Tahapan Kegiatan	11
C. Materi Kegiatan	12
D. Proses Bimbingan	13
E. Guru Pamong	13
F. Dosen Pembimbing	11
G. Faktor Pendukung dan Penghambat	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
Refleksi Diri	16
Lampiran	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung secara dinamis, ternyata dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan berkembang sesuai dengan dinamika dan tuntutan perkembangan masyarakat. Perubahan dan perkembangan ini akan membawa pada suatu konsekuensi logis yaitu terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen pendidikan. Perubahan-perubahan yang dimaksud antara lain mengenai sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang komponen – komponennya saling berkaitan. Komponen – komponen pendidikan meliputi guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan komponen lain yang saling mendukung. Pembelajaran akan berhasil bila seluruh komponen yang ada saling bekerja sama dan saling menunjang. Bila salah satu komponen saja tidak bekerja dengan baik maka tidak akan memberi hasil yang optimal. Guru sebagai sebagai salah satu komponen pembelajaran, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B . Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;
2. membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.

- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah latihan
- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan/tempat latihan. Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

2. Sasaran

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksana di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap /petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
- c. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas guru pamong di sekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL I, membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya;

2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat;
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia;
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa;
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan;
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
5. Tuntutan dunia kerja;
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
7. Agama;
8. Dinamika perkembangan global;
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
11. Kesenjangan gender;
12. Karakteristik Satuan Pendidikan.

C. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Unit Waktu Silabus

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

3. Pengembang Silabus

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- b. Mengidentifikasi materi pokok / pembelajaran;
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran;
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi;
- e. Penentuan jenis penilaian;
- f. Menentukan alokasi waktu;
- g. Menentukan sumber belajar.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai hari Kamis, 02 Agustus 2012 sampai hari Sabtu 20 Oktober 2012. Dengan rincian PPL 1 mulai tanggal 02 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2012, tanggal 18 Agustus sampai tanggal 26 Agustus 2012 libur akhir bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Kemudian PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 September sampai dengan 20 Oktober 2012. Pelaksanaan PPL 2 dilakukan setiap hari, kecuali hari Minggu atau tanggal merah. Jadwal masuk pukul 07.00-14.35 WIB, kecuali hari Jum'at, dimulai pukul 07.00-11.15 WIB.

B. Tempat

Praktek Pengalaman Lapangan atau PPL 2 dilaksanakan di MAN 1 Magelang beralamatkan di jalan Sunan Bonang nomor 17 Magelang Jawa Tengah.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL 2 tahun 2012 yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan di MAN Model Magelang adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan sekaligus pada saat PPL 1 di minggu terakhir sebelum memasuki PPL 2.
2. Pengajaran terbimbing pada minggu I.
3. Pengajaran mandiri pada minggu II sampai minggu VII.
4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu VII, hari Rabu, 12 September 2012
5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL 2.
6. Penarikan PPL pada tanggal 20 Oktober 2012 di Aula PSBB MAN Model Magelang.

D. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL 1 & 2

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak dosen kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL 2. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL 2, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengamatan atau Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL 2. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan Prota, Promes, Silabus, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat

pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong. Dan juga sesekali guru pamong melihat dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara bendera tiap tanggal 17 pada tiap bulannya, piket di kantor jika tidak ada jam mengajar, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL Unnes. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan. Dalam kegiatan ini pun memerlukan bimbingan. Bimbingan ini dilakukan oleh koordinator guru pamong guna mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, beserta koordinator dosen pembimbing guna mengetahui format penulisan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

E. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

Proses pembimbingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari diknas. Komponen Alokasi waktu meliputi banyaknya pekan dalam semester, banyaknya pekan yang efektif, banyaknya pekan yang tidak efektif dan banyaknya jam pelajaran yang efektif dalam satu semester.

2. Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program diklat dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.

3. Promes (Program Semester)

Program semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap pekan dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Komponen Promes terdiri dari standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, bulanan dan mingguan dalam satu semester, perencanaan dan target menurut kurikulum perkompetensi dasar serta kolom keterangan.

4. Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan : kompetensi yang akan

dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Komponen silabus : kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan sub materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, alokasi waktu.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah: Nama mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pokok, Indikator, Topik kegiatan yang meliputi : Tujuan, Media, Skenario pembelajaran, Penilaian dan Refleksi.

6. Penilaian siswa

Penilaian merupakan kegiatan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Penilaian ini dilaksanakan secara terus menerus atau berkala selama proses pengajaran. Jenis penilaian siswa ini dapat berupa pengumpulan kerja siswa, hasil karya (*produk*), penugasan (*proyek*), kinerja (*performance*) dan tes tertulis, dengan memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a) Kesiapan sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II dalam bentuk penyediaan tempat khusus praktikan dan guru pamong yang berpengalaman
- b) MAN 1 Magelang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
- c) Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
- e) Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- f) Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
- g) Siswa MAN 1 Magelang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.

2. Faktor penghambat

- a) Kekurangan dan kealpaan dari praktikan dalam beradaptasi dengan kultur baru di lingkungan sekolah
- b) Praktikan belum bisa berpartisipasi penuh dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, pesantren kilat karena adanya kesibukan yang banyak dari masing-masing praktikan yang sulit untuk dikoordinasikan.
- c) Kesulitan praktikan dalam membagi waktu jika terdapat amanah dalam organisasi intra kampus, sehingga kadang harus ijin dari kegiatan PPL
- d) Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- e) Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang didapat

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru untuk membina kompetensi dan kesiapan sebagai guru masa depan, dan juga komunikasi yang terjalin antara praktikan dan sekolah terjalin dengan baik dan terjadi timbal balik yang saling menguntungkan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Praktikan
 - a. Sesama mahasiswa PPL satu sekolah diharapkan memelihara komunikasi sehingga tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri.
 - b. Mahasiswa sebaiknya menjaga sikap terhadap siswa, guru maupun karyawan.
 - c. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan disiplin khususnya disiplin waktu.
 - d. Mahasiswa sebaiknya menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah.
2. Bagi MAN 1 Magelang

Guru-guru yang ditunjuk sebagai guru pamong bagi masing-masing mahasiswa hendaknya memberikan lebih banyak bimbingan, masukan, kritik dan saran serta memberikan pengalamannya sehingga mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman yang lebih baik untuk menjadi calon guru yang bertanggungjawab dan profesional.
3. Bagi UPT PPL UNNES

Komunikasi antara pihak sekolah dengan UPT PPL UNNES sendiri agar lebih ditingkatkan supaya tidak terjadi *miss* komunikasi.

REFLEKSI DIRI

Nama : ABDULLAH AFID ARFIANTO
NIM : 6101409139
Prodi : PJKR, S1

REFLEKSI DIRI

Pendidik yang profesional tidak akan terbentuk tanpa terlebih dahulu berlatih dan memiliki berbagai pengalaman. Oleh sebab itu, pada semester ini Universitas Negeri Semarang mengadakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, yang harapannya setelah melakukan PPL 2 ini, mahasiswa memperoleh pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik. MAN 1 MAGELANG yang terletak di jalan sunan bonang no 17 adalah salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah latihan atau tempat pelaksanaan PPL Universitas Negeri Semarang periode 2011.

Dengan mengikuti PPL I di MAN 1 MAGELANG, mahasiswa praktikan dapat memberi tanggapan, kesan, ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di MAN 1 MAGELANG, sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjasorkes

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional².

Kekuatan yang ditemukan oleh praktikan dalam pembelajaran adalah kemudahan untuk mengakses materi pembelajaran dengan materi yang aktual di masyarakat sehingga ada kedekatan secara sosial antara siswa dan materi yang diberikan dalam pembelajaran. Luasnya materi yang harus disampaikan kepada siswa cenderung menuntut guru untuk selalu menjadi pendidik yang kreatif sehingga pembelajaran tetap menjadi prosesi yang menyenangkan.

Sarana yang ada di dalam kelas seperti LCD dan sound juga menjadi kekuatan sekolah karena masih berfungsi dengan baik, sehingga akan menunjang proses pembelajaran.

Kekuatan lainnya adalah sebagian besar siswa yang bisa berpikir kritis saat mengikuti pelajaran, sehingga guru harus benar-benar menguasai materi.

Kekurangan

Kekurangan saat pembelajaran penjas adalah jika pada siang hari, siswa banyak yang mengeluh. Hal ini dikarekan suhu di kota Magelang yang sangat panas pada siang hari. Selain itu ada salah satu kelas yang kebanyakan siswanya adalah putri. jika saat pelajaran penjas berlangsung, banyak siswa putri yang tidak mau bergerak. Kelemahan lain yang ditemukan di MAN 1 MAGELANG adalah

kurangnya pra sarana olahraga. Lapangan yang masih kurang atau belum ada yaitu lapangan atletik, dan beberapa cabang olahraga lain yang di masukkan dalam kurikulum.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di MAN 1 MAGELANG

Di MAN 1 MAGELANG masih kurang dalam prasarana olahraganya, karena disini hanya memiliki 3 lapangan . Sehingga masih ada pelajaran lain yang di paksakan di lapangan yang ada.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong MAN 1 MAGELANG pada mata pelajaran penjasorkes adalah Bapak Drs. Dul Jawad. Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dalam proses mengajar kita tahu bahwa di dalam kelas terdapat sekitar 35 siswa yang masing-masing mempunyai kriteria yang berbeda-beda pada setiap anak, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran. Beliau sudah mempersiapkan seperangkat rencana pembelajaran seperti RPP dan SILABUS, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau sudah menguasai materi dan siap untuk mengajar. Nilai lebih yang dapat kami tangkap selama observasi yaitu selain beliau mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa, beliau juga mampu menanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran seperti kepercayaan diri siswa, kerjasama, dll. Beliau juga mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi aktif dan tidak kaku.

D. Pembelajaran di MAN 1 MAGELANG

Kualitas pembelajaran di MAN 1 MAGELANG berjalan dengan baik, pada saat praktikan memberikan materi, siswa mendengarkan dengan baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL ini, praktikan masih merasa bahwa ilmu yang sudah dipelajari dalam kuliah masih sangat terbatas masih memerlukan bimbingan-bimbingan. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan makin bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Sehingga diharapkan jika lulus dari perguruan tinggi nanti bisa menjadi pengajar yang profesional.

F. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL

Setelah mengikuti PPL 1 di MAN 1 MAGELANG ini, mahasiswa praktikan merasa bahwa kemampuan dirinya semakin bertambah. Hal ini dikarenakan praktikan melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas, mulai dari guru memberikan materi pelajaran, mengkondisikan kelas, dan mengkoordinir para peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang bagaimana keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana yang ada disekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan MAN 1 MAGELANG serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di MAN 1 MAGELANG sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa MAN 1 MAGELANG yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Magelang, 10 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Mundakir, S.Pd
NIP. 196510151992031004

Abdullah Afid Arfianto
NIM. 6101409139